PEMATUHAN PRINSIP KERJASAMA ANTARA PELAKU PERCAKAPAN PADA NOVEL BERJUDUL "HARRY POTTER DAN BATU BERTUAH"

Ida Ayu Panuntun (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unikal)

Abstract

Cooperative Principle is a principle which used to become an effective communication. It often appears in the conversation. Cooperative Principle was proposed by Grice in 1975. It consists of four maxims in the conversation. Those are quantity maxim, quality maxim, relevance maxim and manner maxim. The observance of the four maxims used in order to gain the meaningful conversation. Novel entitled "Harry Potter dan Batu Bertuah" is one of the most popular novels. The conversations among the characters in that novel is interesting to be analyzed. The purposes of the study are to identify the maxims which observe the cooperative principle in term of meanings. The method used in this study was descriptive qualitative with cooperative principle analysis approach. The objects of the study were 43 conversations. To analyze the conversations which observe the maxims are done by interpreting the meanings of the conversation. The findings of the conversations which observe the cooperative principle are as follow: 60.5% utterances observe the maxim of quantity; 16.3% utterances observe the maxim of relevance; 16.3% utterances observe the maxim of manner and 7% utterances observe the maxim of quality. The finding is also suggested as a recommendation in the teaching learning process for the advanced learner level and the senior high school level. This findings can be applied in the advanced learner level in transferring the material of speaking. Another recommendation is suggested for the senior high school level in the English subject. It can be applied in the discussion of the material and question and answer session between the teacher and the students.

Keywords: speech act, conversation, cooperative principle

PENDAHULUAN

Pemahaman bahasa sangat penting diterapkan bagi setiap pembelajar bahasa. Pemahaman bahasa ini tidak hanya dititik beratkan pada salah satu aspek. Dalam hal ini, pemahaman bahasa sering dipersepsikan sebagai pemahaman pada penggunaan kata, klausa atau kalimat. Komponen tersebut dirasa sebagai bagian penting dalam bahasa. Namun, ada salah satu komponen yang terkadang terlupakan yaitu makna. Makna bahasa dan konteks adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan. Keterkaitan yang ada antara makna bahasa dan konteks digunakan oleh para pelaku percakapan untuk mencapai tujuan komunikasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah : pematuhan Prinsip Kerjasama apa yang terjadi dalam

percakapan pelaku novel "Harry Potter dan Batu Bertuah"?

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi percakapan pelaku novel "Harry Potter dan Batu Bertuah" yang mematuhi Prinsip Kerjasama.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data diambil dari percakapan para tokoh novel "Harry Potter dan Batu Bertuah." Obyek penelitian terdiri dari 43 percakapan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi percakapan dan dilanjutkan dengan klasifikasi serta interpretasi percakapan berdasarkan Prinsip Kerjasama. Interpretasi pada pematuhan Prinsip Kerjasama difokuskan pada pematuhan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pematuhan Prinsip Kerjasama (maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara) pada percakapan novel "Harry Potter dan Batu Bertuah" disajikan pada tabel berikut :

Prosentase Pematuhan Prinsip Kerjasama pada Novel "Harry Potter dan Batu Bertuah"

Maksim	Total	%
Maksim kuantitas	26	60.5%
Maksim kualitas	3	7 %
Maksim hubungan	7	16.3%
Maksim cara	7	16.3%
Total	43	100%

Pembahasan

Analisis data pematuhan Prinsip Kerjasama dibedakan menjadi empat, yaitu pematuhan maksim kuantitas, pematuhan maksim kualitas, pematuhan maksim hubungan dan pematuhan maksim cara.

Pematuhan Maksim Kuantitas

Pematuhan maksim kuantitas dapat terlihat pada percakapan berikut:

Harry : "Apa ini?"
Bibi Petunia : "Seragam sekolahmu yang baru."
Harry : "Oh."
"Tak kusangka harus basah begitu."

Bibi Petunia : “Jangan Bego.”
“Aku sedang mencelup pakaian lama Duddley dengan wenter abu-abu untukmu. Kalau sudah selesai nanti, akan sama seperti punya yang lain.”

Pelaku percakapan di atas adalah Harry dan Bibi Petunia. Percakapan tersebut terjadi di dapur.

Berdasarkan data di atas, percakapan ini termasuk percakapan yang mematuhi maksim kuantitas. Hal ini tampak dari ucapan yang disampaikan Bibi Petunia ketika menjawab pertanyaan Harry *“Apa ini?”*. Bibi Petunia menjawab *“Seragam sekolahmu yang baru.”* Statement tersebut memberikan informasi yang sesuai tanpa menambahkan atau mengurangi informasi yang tidak dibutuhkan.

Pemberian informasi semacam itu telah mematuhi Prinsip Kerjasama yang dicetuskan oleh Grice, khususnya maksim kuantitas. Pada prinsip tersebut, percakapan dapat berjalan secara efektif apabila ada sebuah kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan.

Analisis serupa telah dilakukan dengan menggunakan teori Grice untuk mengidentifikasi percakapan yang mematuhi maksim kuantitas. Berdasar analisis, peneliti menemukan 26 percakapan dengan prosentase 60.5% mematuhi maksim kuantitas. Percakapan-percakapan tersebut telah mematuhi Prinsip Kerjasama yang dikenal dengan sebutan teori Grice. Salah satu prinsip pada teori tersebut adalah maksim kuantitas. Grice (1975) memaparkan bahwa tujuan maksim kuantitas adalah pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Pemberian informasi antar pelaku percakapan tidak berlebih atau berkurang. Hal tersebut menjadi pedoman utama dalam mencapai komunikasi yang efektif.

Pematuhan Maksim Kualitas

Pematuhan maksim kualitas dapat terlihat pada percakapan berikut:

Ron : “Apa tim Quidditch favoritmu?”
Harry : “Er-aku tak kenal tim Quidditch mana pun.”

Percakapan di atas adalah percakapan antara Ron dan Harry yang terjadi di dalam kereta. Data

percakapan ini diklasifikasikan dalam percakapan yang mematuhi maksim kualitas. Pematuhan maksim ini dapat ditunjukkan pada ucapan Harry *"Er- aku tak kenal tim Quidditch mana pun."* Ucapan tersebut memberikan informasi yang benar berdasarkan pertanyaan yang disampaikan Ron *"Apa tim Quidditch favoritmu?"* Dalam konteks percakapan ini Harry telah memberikan jawaban yang sesungguhnya, bahwa Harry memang sama sekali tidak tahu tentang Quidditch.

Data di atas telah mematuhi Prinsip Kerjasama. Pematuhan prinsip tersebut tampak adanya pemberian informasi yang sesuai kenyataan. Prinsip Kerjasama meminta para pelaku memberikan informasi secara benar sesuai dengan kenyataan.

Melalui teori pada Prinsip Kerjasama, peneliti menemukan 3 percakapan dengan prosentase 7% percakapan antara tokoh dalam novel yang mematuhi maksim kualitas.

Pematuhan Maksim Hubungan

Pematuhan maksim hubungan dapat terlihat pada percakapan berikut:

Dumbledore : "Hagrid"
"Akhirnya. Dan dari mana kaudapat sepeda motor itu?"
Hagrid : "Pinjam, Profesor Dumbledore."

Percakapan antara Dumbledore and Hagrid di atas berlangsung di Privet Drive. Percakapan tersebut mematuhi Prinsip Kerjasama, khususnya maksim hubungan. Maksim hubungan digunakan untuk mengatur percakapan searah dengan topik pembicaraan. Pematuhan maksim hubungan dapat terlihat pada ucapan yang disampaikan Hagrid. Ucapan Hagrid merupakan ucapan yang searah dengan topik pembicaraan. Hal ini dapat ditunjukan dengan statement *"Pinjam, Profesor Dumbledore."* Statement tersebut relevan dengan pertanyaan *Dan dari mana kaudapat sepeda motor itu?"*

Informasi para pelaku percakapan tersebut merupakan informasi yang mendukung keefektifan percakapan. Informasi berupa kontribusi yang searah. Hal ini senada dengan ketentuan maksim hubungan pada Prinsip Kerjasama. Menurut Grice (1975) maksim hubungan bertujuan agar pembicara dan lawan bicara

memberikan kontribusi yang relevan dengan topik pembicaraan.

Melalui metode analisis yang sama, peneliti menemukan 7 percakapan dengan prosentase 16.3% mematuhi maksim hubungan. Ketujuh percakapan tersebut telah mematuhi Prinsip Kerjasama sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai.

Pematuhan Maksim Cara

Pematuhan maksim cara dapat terlihat pada percakapan berikut :

Duddley : "Ketuk lagi"
(Paman Vernon mengetuk *keras dengan buku-buku jarinya, tetapi si ular tetap diam saja)*

Ucapan di atas disampaikan oleh Duddley di kebun binatang. Ucapan tersebut disampaikan kepada ayahnya untuk mengetuk lagi. Ucapan ini merupakan salah satu ucapan yang mematuhi maksim cara. Ucapan ini telah sesuai dengan tujuan maksim cara. Teori Grice menyatakan bahwa maksim cara ini ditujukan untuk memberikan informasi secara jelas tanpa adanya ambiguitas. Kejelasan informasi yang ada membuat pendengar dapat dengan segera melakukan sesuatu sesuai apa yang diminta.

Melalui analisis yang sama, peneliti menemukan 7 percakapan dengan prosentase 16.3% mematuhi Prinsip Kerjasama, yaitu maksim cara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pematuhan Prinsip Kerjasama percakapan tokoh pada novel "Harry Potter dan Batu Bertuah" terjadi pada pematuhan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan dan maksim cara. Adapun pematuhan Prinsip Kerjasama adalah sebagai berikut: pematuhan maksim kuantitas sebanyak 26 percakapan dengan prosentase 60.5%; 3 percakapan dengan prosentase 7%; 7 percakapan dengan prosentase 16.3% dan 7 percakapan dengan prosentase 16.3%.

Saran

Berdasar penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pembelajar

bahasa level advance dan SMA. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada pembelajaran advance dalam penguasaan skill Berbicara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi pembelajar bahasa level SMA dalam mempertajam skill Berbicara, misalkan dalam materi diskusi atau sesi tanya jawab antar guru dan siswa.

REFERENSI

Carrol, J. 1980. *Testing Communicative Performance*. New York: Pergamon Press.

Grice, H.P.1975. Logic and Conversation. In Cole P (ed) *Syntax and Semantics 3:* Speech Acts, New York: Academic Press, Pages 41-58.

Grice, H.P. 1991."Logic and Conversation" in Davis S. (ed.) *Pragmatics: A Reader. New York*: Oxford University Press.

Gumperz, John J. 1982. *Discourse Strategies.* Cambridge: Cambridge University Press.

Halliday, M.A.K, dan Ruqaiya Hasan, 1989. *Languange, Context and Text: Aspect of Language in a Social-Semiotic Perspective.* Victoria: Deakin University.

Leech, G.N. 1983a. *Principles of Pragmatics.* Longman, London.

Levinson, S.C. 1983. *Pragmatics.* Cambridge: Cambridge University Press.

Mey, J.L.1993. *Pragmatics: an introduction.* Oxford: Basil Blackwell